



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 111 INPRES POLEJIWA KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

Dewi Hartini¹, Yusnadi², Rosmiati³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: dewihartini0905@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: Yusnadi@unm.ac.id

³PGSD, UPTD SDN 111 Inpres Polejiwa

Email: hjrosmiatiros1978@gmail.com

Artikel info

Received: 7-04-2021

Revised: 10-04-2021

Accepted: 25-04-2021

Published, 16-04-2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan

hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Key words:

Discovery Learning,

Hasil Belajar



Artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi
CCBY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting untuk kelanjutan hidup bangsa dan negara. Bahkan, kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan berjalaninya waktu hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik pada tahap pelaksanaan, perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak terus diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Terkait pada pendidikan di Indonesia, kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat dengan IPA.

Belajar pada pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi siswa diharapkan dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, makhluk lain, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Astuti (2015:2) bahwa:

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui peggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor dan kreativitas serta melatih siswa berfikir kritis dalam mencari dan memecahkan masalah terkait dengan fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungan. Sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompotitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya. Karena suatu konsep menjadi pra syarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak di beri kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut, siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya berupa konsep tentang IPA dengan permasalahan yang ia hadapi dalam pembelajaran IPA nantinya.

Mengingat pembelajaran IPA di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan sebaik

mungkin sehingga konsep-konsep IPA yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, melakukan pengamatan atauproses menemukan dan mencari informasi dengan begitu proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton dan dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam mengukur tingkat pemahaman siswa hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Maka dari itu peranan guru di sekolah sangatlah penting.

Guru bertugas dan bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Untuk itu, kemampuan profesional guru perlu dibina dan dikembangkan dalam pengelolaan program pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu solusinya. Adapun model pembelajaran yang sekarang sedang berkembang adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Setianingrum dan Wardani (Wulan dan Ahmad, 2020) menyatakan, model pembelajaran *Discovery Learning* model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif, yang mana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan mudah ditangkap dalam ingatan siswa, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Model *Discovery Learning* akan mengubah suatu proses pembelajaran yang bersifat fokus ke guru beralih ke situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena mereka akan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dengan bimbingan guru. Dengan cara mereka menemukan sendiri materinya itu berarti mereka lebih paham terhadap materi tersebut dan tentunya pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023, serta melihat data dokumentasi nilai hasil belajar IPA dengan mengasumsikan nilai KKM sebagai nilai rendah yaitu 70 dan nilai tertinggi adalah 90 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori pada pembelajaran IPA dari 30 siswa terdapat 15 siswa termasuk kategori rendah, 9 siswa termasuk kategori sedang dan 6 siswa termasuk kategori tinggi. Peneliti mendapat sebuah permasalahan pada pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sebabkan oleh faktor guru dan siswa. Selama kegiatan observasi, peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu: (1) Dalam pembelajaran konsep-konsep maupun materi inti dijelaskan sendiri oleh guru tanpa mengarahkan siswa untuk berpikir dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah; (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan pendapatnya (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang buruk bagi siswa di antaranya: (1) Siswa tidak dapat mengembangkan pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan dari apa yang diajarnya; (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas; (3) Siswa sulit memahami pelajaran yang diajarkan

karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Dengan mengembangkan cara belajar aktif dalam menemukan sendiri, menyelidiki sendiri pembelajaran akan lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Firiani & Rahayu (2020) dengan judul “Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,85, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,30 termasuk dalam kategori A dengan interpretasi sangat berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Bogor Barat Kota Bogor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul adalah Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang mengkaji tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan aktivitas guru dalam menerapkan model *Discovery Learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah lainnya *Classroom Action Research* (CAR), yang terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V dalam pembelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut: Ditemukannya masalah, yaitu rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adanya dukungan dari pihak sekolah.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif di gunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari

nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar, indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaanya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Untuk mengukur persentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai kriteria. Tabel 3.1 Taraf keberhasilan proses

Aktivitas (%)	Kategori
80%-100%	B (Baik)
59% - 79%	C (Cukup)
0% - 58%	K (Kurang)

Sumber Arikunto (2013)

Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa berhasil apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 70 pada pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* baik pada siklus I maupun siklus II, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa oleh SD Negeri 111 Inpres Polejiwa Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60%-69%	Kurang
<60	Sangat Kurang

Sumber: Buku Rapor Sekolah SD Negeri 111 Inpres Polejiwa

Tabel 3.3 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0 - 69%	Tidak Tuntas

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Buku Rapor Sekolah SD Negeri 111 Inpres Polejiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023 dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa kecamatan Turikale Kabupaten

Maros. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

SIKLUS I

Hasil penelitian diperoleh melalui hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian tindakan siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini menentukan materi pokok yaitu siklus air yang terbagi dalam 2 pertemuan. Perencanaan pertemuan I dengan materi pokok manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan. pertemuan II dengan materi pokok proses terjadinya siklus air Selanjutnya peneliti bersama guru kelas V melakukan kerja sama untuk menyiapkan instrument dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 Dan Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan semua fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti absen, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita atau materi ajar, lembar kerja siswa dan media/alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan dimulai dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. guru meminta siswa untuk mengamati gambar lingkungan. Setelah itu guru bertanya jawab kepada siswa mengenai apa yang ditampilkan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan siswa merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan masalah. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberikan petunjuk cara mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang diajukan dan mengarahkan siswa untuk menulis informasi yang didapatkan.

Setelah siswa mengumpulkan informasi, guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengolah data yang telah diperoleh dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan datanya dan guru membimbing siswa dalam menyajikan data. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil temuannya dan kelompok lain di minta menanggapi pekerjaan kelompok lain yang tampil. Guru memberikan

penjelasan yang lebih mendalam terkait pembuktian hipotesis. Lalu guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

c. **Observasi**

1) Observasi aktivitas mengajar guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru yang terdiri dari 6 aspek.

Tabel 3 Hasil Observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
61,11%	77,77%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu pada pertemuan I dari 6 aspek yang diamati, 1 aspek berada pada kategori baik, 3 aspek berada pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang sehingga mendapatkan skor 11 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 61,11%. Sedangkan pada pertemuan II, 2 aspek dalam kategori baik, dan 4 aspek pada kategori sehingga mendapatkan skor 14 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 77,77% dalam kategori Cukup.

2) Observasi aktivitas belajar siswa

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa aktivitas siswa yang terdiri dari 6 aspek.

Tabel 4 Hasil Observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
55,55%	72,22%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu pada pertemuan I, 1 aspek berada pada kategori baik, 2 aspek pada kategori cukup, dan 3 aspek pada kategori kurang dengan skor 10 sehingga presentase ketuntasan 55,55%. Sedangkan pertemuan II, 1 aspek pada kategori baik, dan 5 aspek kategori cukup dengan nilai 14 sehingga presentase ketuntasan 72,22% dalam kategori Cukup.

3) Hasil belajar siswa

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I diperolehan siswa yang tuntas sebanyak 16 dari 30 siswa dengan persentase ketuntasan 53,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,66%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai taraf keberhasilan 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 70.

d. Refleksi

Temuan yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan karena guru belum terlalu menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya yaitu:
 - 1) Guru tidak meminta siswa untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan masalah.
 - 2) Guru belum mampu mengkondisikan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - 3) Guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa dalam mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data.
 - 4) Guru tidak memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu:
 - 1) Siswa tidak dapat merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan masalah.
 - 2) Siswa kurang fokus dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Siswa tidak menanggapi pekerjaan kelompok lain.
 - 4) Kurang aktifnya siswa dalam bekerja sama sesuai dengan intruksi model pembelajaran *Discovery Learning* disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini menentukan materi pokok yaitu pada pertemuan I dengan materi siklus air tanah dan faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah. Sedangkan pada pertemuan II dengan materi siklus air dan bencana kekeringan serta perbedaan air tanah dan air permukaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2023. Dan Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 April 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan semua fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti absen, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita atau materi ajar, lembar kerja siswa dan media/alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan

materi ajar. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Laluguru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan dimulai dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. guru meminta siswa untuk mengamati Gambar Lingkungan. Setelah itu guru bertanya jawabkepada siswa mengenai apa yang ditampilkan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan siswa merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan masalah. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberikan petunjuk cara mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang diajukan dan mengarahkan siswa untuk menulis informasi yang didapatkan.

Setelah siswa mengumpulkan informasi, guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengolah data yang telah diperoleh dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan datanya dan guru membimbing siswa dalam menyajikan data. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil temuannya dan kelompok lain di minta menanggapi pekerjaan kelompok lain yang tampil. Guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait pembuktian hipotesis. Lalu guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan guru menanyakan kepada siswa tentangpembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

c. Observasi

1) Observasi aktivitas mengajar guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru yang terdiri dari 6 aspek.

Tabel 5 Hasil Observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
88,88%	100%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu pada pertemuan I dari 6 aspek yang diamati, 4 aspek berada pada kategori baik, dan 2 aspek berada pada kategori cukup dengan skor 16 dan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 88,88%. Sedangkan pada pertemuan II, semua aspek dalam kategori baik sehingga mendapatkan skor 18 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 100% dalam kategori Baik.

2) Observasi aktivitas belajar siswa

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa aktivitas siswa yang terdiri dari 6 aspek.

Tabel 6 Hasil Observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
83,33%	94,44%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu pada pertemuan I, 3 aspek pada kategori baik, dan 3 aspek pada kategori cukup dengan skor 15 sehingga presentase ketuntasan 83,33%. Sedangkan pertemuan II, 5 aspek pada kategori baik dan 1 aspek pada kategori cukup dengan nilai 17 sehingga presentase ketuntasan 94,44% dalam kategori Baik.

3) Hasil belajar siswa

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II diperolehan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan 86,66%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,33%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah berhasil karena secara klasikal telah mencapai taraf keberhasilan 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 70.

d. Refleksi

Secara umum terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan guru juga telah mampu mengorganisir dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa telah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga siswa terlibat aktif dalam menemukan dan menyelesaikan suatu masalah dan siswa telah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa kecamatan Turikale Kabupaten Maros dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 71 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.130 dibagi jumlah siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 30 siswa, hanya 16 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 53,33%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 46,66%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Analisis deskriptif perolehan hasil belajar siswa pada siklus II mampu mencapai kategori baik. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 84,66 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.540 dibagi jumlah siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 30 siswa, 26 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 86,66%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 4 siswa dengan persentase sebesar 13,33%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 84,66. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Ratnawati (2018) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu mampu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses kognitif siswa guna mencapai taraf ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa kecamatan Turikale Kabupaten Maros dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr.H.Darmawang.,M.Kes.selaku Ketua Program Studi PPG UNM.
3. Dr. Yusnadi., M. Pd. selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penilitian ini.
4. Hj. Maryam, S.Pd., M. Pd. selaku Kepala SD Negeri 111 Inpres Polejiwa yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk meneliti.
5. Hj. Rosmiati, S. Pd. SD sebagai Guru Pamong yang telah memberikan waktu dan membimbing dalam melaksanakan kegiatan PPL II.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan Gelombang I UNM, terkhusus keluarga besar PGSD-008 teman-teman seperjuangan saya atas bantuannya baik berupa informasi, motivasi, maupun berupa tenaga.
7. Seluruh pihak khususnya keluarga tercinta yang turut memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 111 Inpres Polejiwa kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

Sehubung dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran.

2. Guru kelas, agar dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran, karena model ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, serta dapat membantu siswa memahami materi pelajaran.
3. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnawati, S. (2018). Peningkatan Sikap Kerjasama pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya Melalui *Discovery Learning* dengan Sistem Agen Penemusiswa Kelas VIIB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(1), 34-41.
- A, Shilphy Octavia.2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Astuti, Vivi. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chandra & Mediatati. 2021. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No 3. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Djamaluddin & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fajri Zoenal. 2019. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA*. Vol 7 No. 2.
- Irmayanti, Dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol. 3, No. 2.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

- Isro'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2. Hal 71-77.
- Khasinah. 2021. *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11 No. 3. ISSN 2089-5127 (print) | ISSN 2460-0733 (online).
- Khoerunnisa & Masyhuril. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 1-27.
- Muntaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Diantara.
- Puji & Tyas. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*. Vol 3, No 3. P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272.
- Rahman, Dkk. 2020. Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Buana Ilmu*. Vol 5 No 1. ISSN : 2541-6995. E ISSN : 2580-5517.
- Rizqi, Dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobongan Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3. p-ISSN: 2355-7761. e-ISSN: 2722-4627. pp. 422-430.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartunut. 2022. *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susana. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung:Polar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Wedyawati & Lisa (2019). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Windiyani, Dkk. 2020. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyagogik*, Vol. 7. No. 2. p-ISSN : 2303-307X, e-ISSN 2541-5468
- Wong. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Educatio*. Vol. 1, No 2. ISSN: 2622-7819, e-ISSN: 2622-7800.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswadi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (1), 21-28.